

PENERAPAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DI PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK UNIT *CORN DRIER* METRO KIBANG

Ifah Mega Vanidiawati

¹Ifah Mega Vanidiawati, ²Fitriani, ²Teguh Budi Trisnanto.

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis, ²Dosen Program Studi Agribisnis, Politeknik Negeri Lampung

Jl. Soekarno Hatta No. 10 Rajabasa Bandar Lampung

Telp (0721) 703995, Fax : (90721) 787309

email¹: ifahmegavanidiawati@gmail.com

email²: Fitriani@polinela.ac.id

email²: dtetuko@polinela.ac.id

Abstrak

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Penerapan K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. menghadapi beberapa kendala. Karyawan masih ada yang kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan yang dapat mengakibatkan kecelakaan tinggi dan kerugian perusahaan. Tujuan dari tugas akhir ini yaitu (1) menguraikan kondisi lingkungan tempat kerja di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, (2) menjelaskan sarana dan prasarana K3, dan (3) mengkaji penerapan K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Analisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Berdasarkan pembahasan disimpulkan bahwa (1) kondisi lingkungan tempat kerja yang mempengaruhi penerapan keberhasilan K3 adalah penerangan, kebisingan, getaran mekanis dan bau tidak sedap, (2) sarana dan prasarana K3 yaitu Alat Perlindungan Diri (APD) yang digunakan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah *safety helmet*, tali keselamatan (*safety belt*), sepatu karet (*sepatu boot*), sepatu pelindung (*safety shoes*), sarung tangan, tali pengaman, penutup telinga, kacamata pengaman, masker, pelindung wajah dan jas hujan (3) Lingkungan kerja yang sehat diwujudkan melalui kebersihan ruang tempat kerja dan ketersediaan fasilitas kesehatan di perusahaan. Perusahaan menyediakan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di setiap ruangan.

Kata Kunci: *Keselamatan dan kesehatan kerja (K3), Sarana dan prasarana, Penerapan*

Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan salah satu persyaratan untuk meningkatkan produktivitas karyawan. Kesehatan dan keselamatan kerja juga merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk melindungi tenaga kerja dan mengatur hak-hak serta kewajiban pegawai terhadap perusahaan. Perlindungan terhadap tenaga kerja

merupakan suatu kewajiban yang harus diberikan oleh pihak perusahaan terhadap pegawainya, sehingga pegawai dapat bekerja lebih tenang, aman, nyaman dan target produksi dapat terpenuhi. Apabila perusahaan kurang memperhatikan kesehatan dan keselamatan pekerja akan mengakibatkan kecelakaan tinggi dan kerugian perusahaan akan meningkat. Penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di

perusahaan sangatlah penting karena memberikan manfaat yang besar.

Panggabean (2004) menyatakan bahwa K3 perlu dilaksanakan secara efektif oleh suatu perusahaan untuk menurunkan frekuensi kecelakaan dan penyakit kerja dan meningkatkan produktivitas dan kinerja perusahaan. K3 merupakan salah satu perlindungan tenaga kerja yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970. Dengan menerapkan prosedur keselamatan dan kesehatan kerja diharapkan tenaga kerja akan mencapai ketahanan fisik, daya kerja dan tingkat kesehatan yang tinggi sehingga produktivitas kerja semakin meningkat. Selain itu penerapan K3 diharapkan dapat menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi.

Ketentuan mengenai K3 telah diatur sedemikian rupa namun dalam praktiknya masih menghadapi berbagai kendala. Kurangnya kesadaran terhadap keamanan, kesehatan dan keselamatan di tempat kerja menjadi persoalan tersendiri. Pada pelaksanaan K3 masyarakat pada umumnya masih kurang memberikan perhatian. Oleh karena itu, kesadaran penerapan program K3 perlu ditingkatkan untuk menghadapi tantangan perdagangan bebas saat ini.

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Unit Corn Drier Metro Kibang adalah perusahaan yang bergerak pada industri pengadaan jagung. K3 di perusahaan dianggap sangat penting karena sangat menunjang proses produksi di perusahaan. Kejadian kecelakaan kerja yang sering kali terjadi pada saat melakukan aktivitas antara lain kesetrum atau tangan tertusuk jarum

karung. Faktor yang menyebabkan kecelakaan terjadi antara lain karena kesadaran dan ketersediaan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD).

Tenaga kerja pada bagian produksi sering kali tidak menggunakan APD secara lengkap. Hal tersebut menyebabkan kecelakaan terjadi. Data tenaga kerja harian pada masing-masing bagian dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Data tenaga kerja di bagian produksi

No	Tenaga Kerja	Jumlah Tenaga Kerja
1	Tenaga kerja tetap	21
2	Tenaga kerja kontrak	1
3	Tenaga kerja lepas	143
Total		165

Sumber: PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, 2018

Tabel 2 menunjukkan tenaga kerja tetap berjumlah 21 orang di bagian kepala unit, kepala bagian pembelian dan penjualan, kepala gudang dan QC, admin *sparepart*, operator produksi, kerani gudang, kepala bagian finansial dan akunting, kasir, staff akunting, dan *Personalia dan General Affair*. Tenaga kerja kontrak berjumlah 1 orang di bagian *driver*. Tenaga kerja lepas berjumlah 143 orang di bagian bongkar muat, produksi, jahit, tampi dan harian. Aktivitas jam kerja yang dilakukan pada bagian produksi dan mesin sesuai standard yang sudah ditentukan oleh perusahaan yaitu 8 jam kerja. Tenaga kerja memulai aktivitas kerja pada pukul 08.00–16.00 WIB.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penerapan pelaksanaan K3 pada PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. sangat penting dalam mencapai produktivitas kerja. Oleh karena itu

Tugas Akhir ini berjudul “*Pelaksanaan Kesehatan dan Keselamatan Kerja di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk*”.

Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan kondisi lingkungan tempat kerja di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk, menjelaskan sarana dan prasarana K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan mengkaji penerapan K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengumpulan data dilakukan pada bulan Februari sampai April 2018 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk Unit *Corn Drier* Metro Kibang. Data yang dianalisis terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data atau informasi yang diperoleh dari perusahaan. Data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh dari data penjualan di perusahaan, buku-buku literatur, dan jurnal dari internet.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif (Moleog, 2012) dan kuantitatif (Sugiyono (2009).

Hasil dan pembahasan

Kondisi lingkungan tempat kerja

Kondisi kerja yang mempengaruhi tenaga kerja meliputi penerangan, sirkulasi udara, kebisingan, getaran mekanis, bau tidak sedap.

a. Penerangan

Penerangan merupakan bagian perusahaan yang penting. Hal ini bertujuan

untuk menunjang kondisi kerja. Salah satu faktor yang penting dari lingkungan kerja yang dapat memberikan semangat dalam bekerja adalah penerangan yang baik. Penerangan yang baik dapat memberikan kepuasan dalam bekerja dan tentunya akan meningkatkan produktivitas. Rafaeli (2010) menjelaskan bahwa penerangan yang baik dengan cahaya lampu 25 watt.

b. Sirkulasi Udara

Udara di sekitar kita dikatakan kotor apabila keadaan oksigen di dalam udara tersebut telah berkurang dan bercampur gas-gas lainnya yang membahayakan kesehatan tubuh. Suhu udara di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki suhu ruangan antara 24-25 derajat celcius.

c. Kebisingan

Batas pendengaran telinga manusia hanya dapat mendengar bunyi yang frekuensinya antara 20 Hz sampai 20.000 Hz. Saat melakukan proses produksi di gudang terdengar bunyi yang sangat keras dapat mengganggu ketenangan bekerja, merusak pendengaran dan menimbulkan kesalahan komunikasi. Oleh karena itu, pekerjaan membutuhkan konsentrasi, maka suara bising hendaknya dihindari dengan memakai *ear muff*.

Sarana dan prasarana kesehatan dan keselamatan kerja

Kesehatan dan keselamatan Kerja di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk memiliki program pengadaan yaitu Alat Pelindung Diri (APD). Karyawan atau tenaga kerja yang bekerja wajib menggunakan APD pada saat bekerja. APD merupakan alat yang diberikan perusahaan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja hal tersebut membuat kondisi

kerja yang aman dan mengurangi resiko tingkat kecelakaan kerja. APD yang disediakan perusahaan yaitu:

1. *Safety helmet*, digunakan untuk melindungi kepala dari paparan bahaya seperti kejatuhan benda ataupun paparan bahaya aliran listrik. Pemakaian topi pelindung (*safety helmet*) harus sesuai lingkar kepala sehingga nyaman dan efektif melindungi pemakainya.
2. Sepatu Pelindung (Sepatu *boot*), berfungsi untuk mencegah kecelakaan fatal yang menimpa kaki karena tertimpa benda tajam atau berat, benda panas, cairan kimia, dan sebagainya.
3. Sarung Tangan Katun (*Cotton gloves*), berfungsi untuk melindungi tangan dari tergores, tersayat dan luka ringan..
4. Sarung Tangan Karet (*Rubber gloves*) berfungsi untuk melindungi tangan dari bahan kimia seperti oli, minyak dan perekat.
5. Penutup Telinga (*Ear Plug/ Ear Muff*), berfungsi sebagai pelindung telinga pada saat bekerja di tempat yang bising.
6. Kacamata Pengaman (*Safety glasses*), berfungsi sebagai pelindung mata ketika bekerja (misal mengelas).
7. Masker (*Respirator*), berfungsi sebagai penyaring udara yang dihirup saat bekerja di tempat dengan kualitas udara yang buruk (misal berdebu, beracun, berasap, dan sebagainya).

Pelatihan dan pendidikan keselamatan kesehatan kerja (K3)

Program pelatihan yang dilakukan perusahaan ada dua 2 yaitu program internal dan eksternal, untuk program pelatihan/training internal perusahaan dilakukan setiap bulan sekali, dan bagi peserta yang sudah mengikuti program pelatihan tersebut tidak wajib untuk mengikutinya kembali, sedangkan untuk program pelatihan eksternal perusahaan adalah *study* banding yang dilakukan setiap satu 1 tahun sekali di PT Japfa Comfeed Indonesia Sutami Unit *Corn Drier* Kalianda.

Lingkungan kerja dan pelayanan kesehatan

Kondisi kerja di dalam ruangan menjadi nyaman dan terhindar dari penyakit, apabila karyawan atau tenaga kerja mengalami sakit akibat kerja atau kecelakaan akibat kerja akan mendapatkan pelayanan kesehatan yang sudah disediakan oleh perusahaan. Pelayanan kesehatan yang ada di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. meliputi:

1. Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan yang dilakukan tersebut meliputi:

- a. Riwayat Kesehatan: Untuk mengetahui penyakit sebelumnya yang pernah di derita oleh calon karyawan atau tenaga kerja.
 - b. Data Fisik: Tinggi badan, berat badan, berat badan ideal, BMI (*Body Mass Index*), tekanan darah, pernapasan, mata, anggota gerak dan THT.
- #### 2. BPJS (Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial)

BPJS adalah badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan

sosial. Jaminan Sosial adalah salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak. PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk seluruh karyawan wajib mempunyai BPJS ketenagakerjaan. Apabila pekerja mengalami kecelakaan sudah ada kartu BPJS ketenagakerjaan dan biayanya sudah ditanggung oleh pemerintah. BPJS Ketenagakerjaan meliputi: Jaminan kecelakaan kerja, Jaminan hari tua, Jaminan pensiun, Jaminan kematian.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang dilakukan, maka disimpulkan yaitu:

1. Kondisi lingkungan tempat kerja yang mempengaruhi K3 di PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk adalah penerangan, kebisingan, getaran mekanis dan bau tidak sedap.
2. Sarana dan Prasarana penunjang K3 yaitu Alat Pelindung Diri (APD) yang meliputi: *safety helmet*, tali keselamatan (*safety belt*), sepatu karet (*sepatu boot*), sepatu pelindung (*safety shoes*), sarung tangan, tali pengaman, penutup telinga, kacamata pengaman, masker, pelindung wajah dan jas hujan.
3. Lingkungan kerja yang sehat diwujudkan melalui kebersihan ruang tempat kerja dan ketersediaan fasilitas kesehatan di perusahaan. Perusahaan menyediakan kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) di setiap ruangan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan disarankan perlu adanya ketegasan kepada tenaga kerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap dan juga pemeriksaan kelengkapan APD secara langsung ke areal. Tenaga kerja yang tidak memakai APD lengkap dapat langsung diberikan surat teguran. Ketersediaan klinik sangat penting dalam menjaga dan memfasilitasi K3 di perusahaan.

Referensi

- Abduh. 2010. Pengelolaan Faktor Non Personil untuk Pencegahan Kecelakaan Kerja Konstruksi. Jurnal Konferensi Nasional Teknik Sipil 4.
- Casio, Hodgetts. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Tenaga Kerja RI. 1996. Keselamatan Kerja. Bandung: Sima
- Departemen Kesehatan RI. 2009. Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Harianto. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan. Jakarta: Murai Kencana

